

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman calon pengantin mengenai pencegahan stunting sangat penting untuk memastikan generasi yang sehat dan berkualitas. Prevalensi stunting secara global pada tahun 2022 adalah 22,3% dengan 148,1 juta balita di dunia mengalami stunting. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (76,6 juta) dan sekitar 42% (63,1 juta) berasal dari Afrika. The 2022 ASEAN Snapshot Report menunjukkan bahwa Kamboja, Filipina, Vietnam, dan Myanmar mengalami penurunan prevalensi stunting sedangkan Malaysia, Thailand, dan Indonesia mengalami peningkatan prevalensi stunting. Prevalensi stunting di Malaysia meningkat dari tahun 2016 sebesar 17,7 % dan tahun 2020 menjadi 21,8 %. Di Thailand pada tahun 2016 meningkat 10,5% dan 2020 menjadi 13,3%. Prevalensi stunting Indonesia dari tahun 2016 meningkat 27,5% dan tahun 2020 menjadi 27,7%. Adapun rata-rata angka stunting di Asia Tenggara sebesar 25,4%. Pada tahun 2022, Indonesia diperkirakan menyumbang 4,7% dari seluruh kasus stunting di dunia (SKI TEMATIK, n.d.).

Pada tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4% dan tahun 2022 menurun menjadi 21,6% (Julianti et al., 2023). Menurut data SiPerindu tercatat bahwa prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2023 mencapai angka 21,5 % . Angka ini menunjukkan penurunan yang sangat

kecil, yaitu 0,1%. Menurut Data Survei Kesehatan Indonesia prevalensi stunting di Jawa Timur tahun 2023 mencapai 17,7 % dan angka stunting di Kota Blitar tahun 2023 mencapai 17,7% (BKPK, 2023).

Pengetahuan calon pengantin memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses persiapan kehamilan guna mencegah terjadinya stunting. Dengan memahami tentang stunting, calon pengantin dapat berusaha untuk meningkatkan kesehatannya guna mencegah terjadinya stunting. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patata dalam Tiara et al., 2024), yaitu mengidentifikasi bahwa terdapat kaitan antara tingkat stunting dan kesiapan calon pengantin dalam upaya pencegahan stunting. Pada siklus kehidupan tahap remaja sangat penting dilakukannya intervensi mencegah terjadinya prevalensi stunting. Salah satunya dengan pemberian informasi tentang pengetahuan gizi yang dibutuhkan, upaya pemenuhan gizi pada 1000 HPK sebaiknya diberikan informasi sejak dini kepada calon ibu terkait dengan permasalahan stunting. Selain itu, persiapan memasuki masa prakonsepsi bagi remaja sangat berkaitan dengan pemenuhan gizi setiap harinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi kehamilan yaitu status gizi prakonsepsi. Remaja mempunyai peran besar dalam mewujudkan generasi berkualitas dimasa yang akan datang sebagai calon orang tua nantinya. Upaya yang paling tepat guna pencegahan stunting diawali dari kaum remaja dengan meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Kurangnya pengetahuan remaja sebagai calon orang tua tentang pengasuhan 1000 HPK dapat meningkatkan risiko anak yang dilahirkan dapat mengalami

gangguan pertumbuhan hingga stunting. Hal tersebut perlu bagi remaja untuk mengetahui penerapan makan dengan pola gizi seimbang. Beberapa hal yang perlu direncanakan oleh remaja sebelum kejenjang pernikahan, antara lain usia ideal menikah (21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki) (Andiani et al., 2023).

Stunting sering kali dilupakan di masyarakat yang memiliki tinggi badan pendek dan sering dianggap lumrah. Pengenalan anak-anak yang mengalami stunting secara visual sering kali sulit dilakukan dan kurangnya penilaian rutin terhadap pertumbuhan menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk mengenali masalah tersembunyi ini menjadi lebih lama. Namun, setelah beberapa tahun terlupakan, stunting kini dianggap sebagai prioritas utama dalam kesehatan global. Perhatian internasional yang semakin meningkat muncul berkat pemahaman yang lebih dalam akan urgensi stunting sebagai isu kesehatan masyarakat yang sangat penting (Naibili et al., 2023).

Persiapan kehamilan yang rendah dapat mengakibatkan komplikasi kehamilan yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Selama ini banyak orang yang kurang memahami pentingnya kondisi-kondisi pada masa sebelum kehamilan. Rendahnya pengetahuan calon pengantin tentang pencegahan stunting hingga saat ini masih disebabkan oleh factor edukasi, sosial, budaya, kesadaran individu, latar belakang Pendidikan, serta dukungan komunitas. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kemunculan stunting adalah kondisi ibu selama hamil, seperti usia ibu saat hamil dan status gizi ibu yang diukur

melalui Indeks Massa Tubuh, Lingkar Lengan Atas, dan kadar hemoglobin. Dari beberapa penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa kebiasaan merokok calon pengantin pria serta paparan terhadap asap rokok dapat berdampak pada kesehatan kehamilan dan janin, sehingga berpotensi menyebabkan kelahiran bayi dengan pertumbuhan terhambat (Sukmayenti & Sholihat, 2022).

Upaya yang penting untuk menangani masalah tingginya kasus stunting adalah dengan melakukan langkah pencegahan yang tepat. Mencegah stunting dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik yang berhubungan dengan gizi maupun faktor lainnya. Fokus utama dari upaya meningkatkan status gizi dan kesehatan adalah pada kalangan remaja, calon pengantin, serta ibu hamil (Fitriani et al., 2021). Pengetahuan dan sikap yang positif sangat penting untuk membentuk perilaku yang baik dalam meningkatkan kualitas gizi sebelum hamil, sebagai persiapan menghadapi kehamilan. Hal ini secara tak langsung akan berdampak pada kesehatan ibu hamil, perkembangan janin, dan kualitas bayi yang baru lahir (Sukmayenti & Sholihat, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Sukmayenti & Sholihat, 2022) diketahui sebesar 25% calon pengantin wanita di KUA Kuranji memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang stunting. Berdasarkan analisa kuisioner dari 40 orang responden calon pengantin wanita ditemukan 10 orang responden yang berpengetahuan rendah. Rendahnya pengetahuan responden diketahui

bahwa responden tidak tahu tentang faktor yang berpengaruh pada kejadian stunting adalah kondisi ibu saat hamil dan melahirkan.

Jumlah calon pengantin mencerminkan potensi pasangan yang akan memasuki fase pernikahan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan jumlah calon pengantin di Kota Blitar Tahun 2024 sebanyak 960 . Di Wilayah Sananwetan jumlah calon pengantin estimasi pertahun kurang lebih 316 catin, Wilayah Kepanjenkidul 267, dan Wilayah Sukorejo 377. Untuk jumlah per bulan rata-rata 40-60 catin, terkadang saat hari besar perbulan bisa mencapai 100 catin. Dalam penelitian ini, peneliti memilih calon pengantin sebagai kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kesehatan sebelum kehamilan dan dapat menciptakan generasi yang sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini “Bagaimana pengetahuan calon pengantin wanita dalam upaya pencegahan stunting di KUA Kota Blitar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan calon pengantin wanita upaya pencegahan stunting di KUA Kota Blitar.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan calon pengantin wanita mengenai pencegahan stunting di KUA Kota Blitar.

- b. Menggambarkan pengetahuan calon pengantin wanita tentang penyebab stunting

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah Wawasan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pencegahan stunting, khususnya dalam konteks pengetahuan calon pengantin mengenai pencegahan stunting.

b. Mengembangkan Teori Pencegahan Stunting

Hasil penelitian dapat memperbanyak teori mengenai pencegahan stunting dengan menekankan pentingnya pengetahuan calon pengantin dalam upaya pencegahan masalah gizi pada anak, terutama dalam tahap prakonsepsi yang akan berdampak pada kesehatan generasi mendatang.

c. Mengkontribusi pada Pengembangan Model Pendidikan

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperbanyak literatur mengenai metode pendidikan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan stunting, yang dapat diadaptasi dalam program-program kesehatan masyarakat di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Pengantin

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi calon pengantin, khususnya remaja, dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang dan pencegahan stunting sebagai bagian dari persiapan prakonsepsi.

b. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi kebijakan dan program kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan stunting, dengan menargetkan calon pengantin sebagai salah satu sasaran prioritas dalam upaya pencegahan stunting.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam merancang dan melaksanakan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai pencegahan stunting, terutama melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat mendorong peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya calon pengantin, mengenai pentingnya

pengetahuan tentang stunting dan bagaimana upaya pencegahan bisa dimulai sejak dini, baik melalui perubahan pola makan, pola hidup, maupun kesiapan dalam memasuki masa kehamilan.